

MOTIVASI IBU DALAM PENGGUNAAN KB IUD
DI PUSKESMAS PAKUAN BARU
KOTA JAMBI

MOTIVATION MOTHER IN USING IUD IN PUSKESMAS
PAKUAN BARU JAMBI

Nurfitriani

Departement of Nursing, Baiturrahim School of Health Science/ nurfitriani_1173@yahoo.com

ABSTRACT

INTRODUCTION Family Planning (FP) is one of the preventive health care of the most basic and foremost for women, these services must be provided to women by combining and meet the needs of the major reproductive health services and others, also responsive to different stages of a woman's reproductive life. IUD is one of modern contraceptives. An intrauterine device that is designed in such a way that is placed in the uterine cavity as contraception hinders efforts complicate egg fertilization and implantation in the uterus.

METHOD The research is a descriptive study using cross sectional design is to describe the variables studied. Population in this research are acceptors which totaled 286 people. With a sample of 73 people where the sampling technique is cluster sampling, then the data is processed by univariate analysis.

RESULT Based on the results of the study respondents from 73 respondents obtained as many as 29 (39.7%) of respondents that have a high motivation to use contraceptives and as many as 44 (60.3%) of respondents who have low motivation to use IUD in Puskesmas Pakuan Baru Jambi City 2015.

CONCLUSIONS AND RECOMENDATION Expected for the Acceptor KB to always pay attention and check the health of the use of birth control, family planning agents have to motivate yourself to get knowledge about the usage KB is good and right

Keywords: Motivation, use IUD

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk Indonesia pertahun berkisar antara 2,15% hingga 2,49%. Tingkat pertumbuhan penduduk seperti ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (migrasi). Untuk dapat mengangkat derajat kehidupan bangsa telah dilaksanakan secara bersamaan pembangunan ekonomi dan keluarga berencana yang merupakan sisi masing-masing mata uang.

Apabila gerakan keluarga berencana tidak dilakukan bersamaan dengan pembangunan ekonomi, dikhawatirkan hasil pembangunan tidak akan berarti.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan adalah program KB program ini memiliki posisi strategis dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui kelahiran dan pendewasaan usia perkawinan (secara kuantitatif) dan pembinaan ketahanan dan peningkatan kesejahteraan keluarga (secara kualitatif) dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Noviawati, 2011).

Beberapa kurun waktu terakhir terjadi peningkatan jumlah Pasangan Usia Subur setiap tahunnya. Data yang diperoleh pada tahun 2011 diketahui jumlah Pasangan Usia

Motivasi Ibu dalam Penggunaan KB IUD di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi

Subur meningkat sebesar 1,7% (758.770). Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya kelangsungan pemakaian kontrasepsi, termasuk pembinaan pada pasca melahirkan untuk menghindari terjadinya kehamilan dengan jarak terlalu dekat (BKKBN, 2011).

Salah satu alat kontrasepsi yang sekarang sedang digalakkan adalah IUD / AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim). Tidak berlebihan kiranya alat kontrasepsi ini dianggap paling efektif mencegah kehamilan dan lebih aman dan nyaman untuk pemakaian jangka panjang, ekonomis dan tidak mengandung reaksi obat sehingga aman bagi metabolisme tubuh (Ellya, dkk,2010).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2014 jumlah PUS di Kota Jambi ada sekitar 93.960 akseptor, dan jumlah peserta KB terbanyak menggunakan Suntik ada 5.989 akseptor, Pil KB 5.899 akseptor, Kondom ada 594 akseptor, implant 95 akseptor, sedangkan KB IUD hanya 68 akseptor. Peserta KB Pil terbanyak terdapat di puskesmas Tanjung Pinang dengan persentase sebanyak 15,6 %, peserta KB suntik terbanyak terdapat di puskesmas Koni dengan persentase sebanyak 16,5%, peserta KB IUD terbanyak terdapat di puskesmas Pakuan Baru dengan persentase sebanyak 23,5%, peserta KB kondom terbanyak terdapat di puskesmas Simpang Kawat dengan persentase sebanyak 22,7%, sedangkan peserta KB Implan terbanyak terdapat di puskesma Simpang IV Sipin dengan persentase sebanyak 17,8 % (Dinas Kesehatan, 2014).

Angka kegagalan kontrasepsi AKDR di Propinsi Jambi pada tahun 2010 yaitu sebanyak 15 kegagalan, angka kegagalan ini tergolong masih rendah dibandingkan dengan kegagalan kontrasepsi implant sebanyak 30 kegagalan. Hal ini menunjukkan bahwa AKDR termasuk alat kontrasepsi dengan efektifitas tinggi, namun jumlah akseptor KB IUD khususnya di Propinsi Jambi masih tergolong rendah (BKKBN, 2010).

Puskesmas Pakuan Baru dari bulan Januari s/d Maret 2015 memiliki hanya berjumlah 4 peserta, jika dilihat dari jumlah peserta ternyata KB IUD kurang diminati oleh Pasangan Usia Subur. Beberapa alasan ibu-ibu enggan menggunakannya dikarekan pada saat haid darah yang keluar lebih banyak dan lama waktunya \pm hingga 10 hari, pemasangannya melalui jalan lahir sehingga ibu malas / malu, rasa tidak nyaman saat senggama, nyeri dan bisa timbul keputihan (Suratun,2013).

Berdasarkan survey awal pada tanggal 30 Maret 2015, peneliti telah bertanya secara langsung kepada 5 orang akseptor KB di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. Dari wawancara tersebut, didapatkan 1 orang ibu memakai KB IUD dengan alasan, ibu merasa lebih hemat karena jangka waktu pemakaian lebih lama. Sedangkan 4 orang yang memakai KB pil dengan alasan merasa lebih mudah dan aman memakai KB pil, tidak merasa takut karena sudah terbiasa memakai KB pil.

Salah satu cara untuk meningkatkan pencapaian pemakaian kontrasepsi IUD salah satunya adalah selalu memotivasi ibu dengan mengadakan penyuluhan baik perindividu ataupun berkelompok agar dapat menentukan pilihan dalam pemakaian kontrasepsi khususnya IUD sehingga keluarga sejahtera dapat terwujud.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik mengambil judul "Motivasi Ibu Dalam Penggunaan KB IUD di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2015.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk melihat gambaran motivasi ibu tentang penggunaan KB IUD di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2015. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli s/d Agustus 2015.

Populasi penelitian ini 286 ibu yang berkunjung ke Puskesmas Pakuan Baru dengan jumlah sampel yang diambil secara

accidental sampling sejumlah 73 responden.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada akseptor KB aktif. Teknik analisa data dilakukan secara univariat yang bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti (Notoatmodjo,2012).

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Ibu dalam penggunaan KB IUD di Puskesmas Pakuan Baru Jambi tahun 2015

Usia	Jumlah	Persentase
≤ 20 tahun	0	0
20 - 35 tahun	64	87,6
≥ 35 tahun	9	12,3
Jumlah	13	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui distribusi umur responden yang terbanyak pada umur ≥ 20 s.d 35 tahun sebanyak 64 (87,6 %) responden.

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Berdasarkan tabel 2 diketahui distribusi pendidikan responden yang terbesar pendidikan SMA sebanyak 28 (38,3%) responden, dan yang terkecil tidak sekolah sebanyak 4 (5,4%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden menurut Pendidikan Ibu dalam penggunaan KB IUD di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2015

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak sekolah	4	5,4
SD	13	17,8
SMP	16	21,9
SMA	28	38,3
PT	12	16,4
Total	73	100

Hasil

Motivasi Ibu dalam Penggunaan KB IUD di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2015

Gambaran Motivasi Ibu Dalam Penggunaan KB IUD Di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2015 diperoleh melalui pengisian kuesioner yang berisi 15 pertanyaan. Saya menggunakan IUD agar dapat menjarangkan kehamilan, yang menjawab setuju dan sangat setuju ada 39 (53,4%) responden, pertanyaan kedua saya akan mengontrol IUD setiap bulan ada yang menjawab 62 (84,6 %) responden.

Pada pertanyaan Saya akan mengontrol IUD saya setiap satu bulan sekali yang menjawab (SS) sebanyak 43 (58,9%) responden, yang menjawab (S) terdapat pada pertanyaan saya akan berhenti menggunakan IUD jika mengalami nyeri pada saat senggama sebanyak 49 (67,1%) responden, yang menjawab (TS) terdapat pada pertanyaan Saya akan memberitahu keluarga dekat saya agar menggunakan IUD untuk menjarangkan kehamilan sebanyak 35 (47,9%) responden, sedangkan yang menjawab (STS) terdapat pada pertanyaan Saya akan melepas IUD jika saya mengalami perdarahan yang berkepanjangan dan Saya datang ke tenaga kesehatan untuk memeriksakan diri jika saya hamil dengan IUD sebanyak 10 (13,7%) responden. Gambaran motivasi ini dikategorikan menjadi dua (2) yaitu kategori tinggi jika jawaban bila skor jawaban \geq mean (43,00) dari skor total dan kategori rendah skor jawaban $J \leq$ mean (43,00) dari skor total, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel. 3. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Penggunaan KB IUD Di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2015

Kategori Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	29	39,7
Rendah	44	60,3
Total	73	100,0

Motivasi Ibu dalam Penggunaan KB IUD di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 73 responden didapatkan sebanyak 29 (39,7%) responden yang mempunyai motivasi tinggi dalam penggunaan KB IUD di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2015. dan sebanyak 44 (60,3%) responden yang mempunyai motivasi rendah dalam penggunaan KB IUD di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2015.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa sebagian akseptor motivasinya masih rendah dalam penggunaan KB IUD, bisa dikarenakan beberapa faktor contohnya : akseptor enggan untuk menggunakan KB, faktor takut, dan bisa juga karena dilarang oleh suami. selain karena pengetahuan ibu yang rendah juga dikarenakan ketidaktahuan keluarga tentang pentingnya penggunaan KB untuk mencegah kehamilan. Sedangkan responden yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap penggunaan KB IUD, karena responden sudah menunjukkan motivasi sesuai dengan teori yang ada, misalnya akseptor KB sudah mengetahui tentang KB IUD, akseptor yang tidak ingin punya anak lagi ingin menggunakan KB yang jangka panjang, atau suami akseptor yang mengizinkan untuk menggunakan KB IUD. responden mendapatkan dukungan dari keluarga atau dari tenaga kesehatan yang menganjurkan untuk menggunakan KB IUD

Saat ini pemerintah terus menggalakkan program KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yang meliputi IUD, Implan, Vasektomi maupun Tubektomi dengan harapan semua ibu paska melahirkan diharapkan dapat menggunakan MKJP tersebut secara gratis dapat diperoleh melalui fasilitas kesehatan primer seperti puskesmas, dan rumah sakit rujukan.

Penelitian ini sejalan juga dengan Yuda, Y (2011) di Puskesmas Klaten Utara yang menyebutkan dari 80 responden yang diteliti tingkat motivasi ibu akseptor KB IUD sebanyak 46 (57,5%) menunjukkan motivasi rendah penggunaan KB IUD, hasil uji statistik diketahui ada hubungan

yang bermakna antara motivasi dengan penggunaan KB IUD dengan p-value = 0,003 (p-value < 0,05).

Menurut Notoatmodjo (2010), Motivasi adalah kondisi internal, kejiwaan, dan mental manusia seperti aneka keinginan, harapan, kebutuhan, dorongan, dan kesukaan yang mendorong individu untuk berperilaku kerja dalam mencapai kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Untuk meningkatkan motivasi seseorang dapat dilakukan secara langsung dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang KB dibarengi dengan pemberian leaflet baik secara individu maupun berkelompok.,

Upaya yang dilakukan adalah di harapkan kepada pihak puskesmas khususnya petugas kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas bersama kader – kader posyandu menggalakkan program KB terutama IUD dengan selalu memberi informasi dan ikut berperan aktif dalam memberikan motivasi bagi ibu hamil untuk langkah kedepan setelah persalinan dapat menggunakan KB IUD karena metode inilah yang terbaik daripada KB Hormonal, dan memberikan penyuluhan secara langsung maupun tidak langsung seperti penyebaran leaflet dan brosur juga bagi petugas kesehatan dapat lebih meningkatkan lagi dalam memberikan pelayanan khususnya KB IUD sehingga ibu-ibu tertarik ikut serta sebagai akseptor nantinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 29 (39,7%) responden yang mempunyai motivasi tinggi dan sebanyak 44 (60,3%) responden yang mempunyai motivasi rendah dalam penggunaan KB IUD di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2015.

Saran

1. Bagi Puskesmas Pakuan Baru diharapkan agar petugas kesehatan puskesmas maupun yang berada di wilayah kerja puskesmas dapat

memberikan pelayanan konseling kesehatan pada akseptor KB, serta memberikan informasi yang tepat dan cepat mudah di pahami akseptor KB, sehingga akseptor mempunyai pengetahuan yang baik dan lebih termotivasi untuk menggunakan KB IUD tanpa ragu-ragu.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan motivasi ibu dalam penggunaan KB di wilayah kerja puskesmas lainnya.

Daftar Pustaka

BKKBN. (2011). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2005). *Visi Indonesia Sehat 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia

Dinkes Kota Jambi, (2014). *Data pasangan usia subur di Puskesmas sekota Jambi*

Ellya, dkk.(2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Trans Info Media.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Noviawati, Sujiyatini. 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta : Nuha Medika.

Suratun, dkk,(2013). *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Medika.

Yuda, Y. (2011). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Peserta KB dengan Persepsi *Kesuburan* Setelah Melahirkan di Puskesmas

Klten Utara. Digilib.uns.ac.id. <https://core.ac.uk/download/files/478/12349597.pdf>. diakses Agustus 2015.